

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial**

##### **1. Pengertian tentang kesejahteraan sosial**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu unsur penting dalam kegiatan pembangunan nasional yang komprehensif dan juga sebagai pencerminan filsafat serta kebutuhan masyarakat yang mengalami perubahan dan perkembangan secara cepat. Masalah yang dihadapi pekerja anak merupakan salah satu permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi di berbagai wilayah di negara kita ini, sehingga diperlukan adanya sistem pelayanan sosial yang lebih teratur. Sejak saat itu tanggungjawab pemerintah semakin meningkat bagi kesejahteraan sosial warga masyarakatnya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Soeharto (2006:3) adalah :

Kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial yang sejahtera adalah pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara fisik, psikis, dan sosial untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga relasi-relasi sosial maupun lingkungannya.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah,

merupakan suatu konsep yang relatif berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Masalah sosial merupakan suatu permasalahan yang sudah lama sepanjang kehidupan manusia. Tetapi di negara-negara maju dan negara industri sekarang ini, masalah sosial di rasakan sangat berat dan mengganggu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang teratur.

Menurut Walter A. Friedlander (Salamah 2011:4) bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehatan, standar kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Sedangkan definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003 : 153), yaitu : “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”.

Pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 adalah suatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, material, manual, spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusialaan dan ketentraman lahir dan batin,

yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniyah, rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia dengan falsafah kita, yaitu Pancasila.

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berintikan lembaga dan pelayan untuk membantu individu, kelompok mencapai kebutuhan hidup. Dimana dalam hal ini berkaitan dengan anak, terutama pekerja anak yang sangat memerlukan perhatian khusus dari berbagai kalangan, terutama pekerja sosial yang bergerak dibidangnya yang memberikan dampingan bagi anak terlantar untuk mendorong semangat hidup untuk masa depan mereka.

## **2. Konsep Tentang Kesejahteraan Anak**

Keluarga merupakan salah satu faktor yang paling penting di dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anak. Dimana keluarga merupakan dasar bagi kehidupan masyarakat yang sangat fundamental, selain itu juga keluarga lebih efektif dalam membentuk kepribadian anak dan dapat membentuk anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Konsep tentang kesejahteraan anak berdasarkan pada Undang-Undang tentang perlindungan, peradilan dan kesejahteraan anak tahun 2003 pasal 36 adalah sebagai berikut:

- a. Setiap orang berhak mempunyai milik, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain demi pengembangan dirinya, keluarga, bangsa dan masyarakat dengan cara yang tidak melanggar hukum

- b. Tidak seorangpun boleh dirampas miliknya dengan sewenang-wenang dan secara melawan hukum
- c. Hak milik mempunyai fungsi sosial.

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1979, bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan anak adalah sebagai berikut: “Kesejahteraan anak merupakan suatu tata kehidupan dan perlindungan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial”. Selain itu dalam Undang-Undang tersebut menemukan tentang hak-hak anak yaitu:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, bimbingan, berdasarkan kasih sayang yang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan negara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

Kesejahteraan anak mencakup aspek pemenuhan kebutuhan, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka disinilah peran keluarga sangat penting didalam mewujudkan kesejahteraan bagi anak.

### **3. Tujuan Penyelenggara Kesejahteraan Sosial**

Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 3 bahwa tujuan penyelenggara kesejahteraan sosial sebagai berikut :

- 1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup

2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahteraan sosial
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan

Penjelasan yang pertama adalah tercukupinya kebutuhan dasar dalam menjalankan kelangsungan hidup seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan hak untuk berpartisipasi dilingkungan masyarakat. Penjelasan yang kedua adalah mengembalikan keberfungsian sosialnya di dalam masyarakat, dimana sebelumnya mempunyai masalah sosial. Penjelasan yang ketiga adalah menjaga dan mempertahankan kesejahteraan sosialnya pada saat mempunyai permasalahan dan masalah tersebut bisa dicegah dan ditangani. Penjelasan yang keempat adalah meningkatkan pengetahuan dan peduli kepada orang-orang yang mempunyai masalah sosial untuk ditangani. Penjelasan yang kelima adalah meningkatkan kualitas terlaksananya kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang mempunyai masalah sosial.

#### **4. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, mengindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong

peningkatan kesejahteraan masyarakat. menurut Friedlander dan Apte, (1982)

dalam Fahrudin (2012:12) fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut adalah:

- a. Fungsi Pencegahan (preventive) kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
- b. Fungsi Penyembuhan (curative) kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengembangan (development) kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi Penunjang (supportive) fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

## **B. Tinjauan Tentang Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial**

### **1. Pengertian Usaha Kesejahteraan Sosial**

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial. Suharto (2010:4) mendefinisikan usaha kesejahteraan sosial yaitu: “Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial”. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, usaha kesejahteraan sosial merupakan bentuk intervensi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

## 2. Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial

Tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Menurut Suharto (2010:4), tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan standar hidup
- b. Peningkatan keberdayaan
- c. Penyempurnaan kebebasan

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Meningkatkan keberdayaan, melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

## 3. Fokus Usaha Kesejahteraan Sosial

Merujuk pada definisi *welfare* dari Howard Jones (1990) dalam Suharto (2010:8), “Tujuan utama usaha kesejahteraan sosial yang pertama dan utama, adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya”. Makna “kemiskinan dalam berbagai manifestasinya” tidak hanya menunjuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni, melainkan pula mencakup bentuk masalah sosial yang terkait dengannya, seperti

anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pengemis, pekerja migrant, dan sebagainya. Suharto (2010:9) mengungkapkan bahwa: “Usaha kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat”. Maksudnya, usaha kesejahteraan berfokus pada beberapa pelayanan yang ada pada pemerintah seperti jaminan sosial, jaminan kesehatan.

### **C. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**

#### **1. Pengertian Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial baik di luar maupun dari dirinya. Pelayanan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Pelayanan sosial menurut Khan (Fahrudin, 2012:51) adalah:

Pelayanan Sosial adalah konteks kelembagaan yang sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Pelayanan sosial dapat dicapai dengan cara yang bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan dapat dicapai dengan cara yang bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan melalui berbagai bentuk kegiatan yang berkenaan dengan pemecahan masalahnya.



## **D. Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**

### **1. Latar Belakang Pekerja Sosial**

Pekerja sosial sebagai pengemban profesi memiliki peranan-peranan yang harus dijalankan sehubungan dengan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai permasalahan kehidupan peserta UPPKS dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya ditengah kondisi ekonomi yang masih kurang. Untuk mengetahui peran-peran tersebut, maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian pekerjaan sosial dikemukakan oleh asosiasi nasional pekerja sosial Amerika Serikat (NASW) yang dikutip Fahrudin (2012:60) pekerjaan sosial dirumuskan sebagai berikut:

*Social work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the professional application of social work values, principles, and techniques to one or more of the following ends: helping people obtain tangible services; providing counseling and psychotherapy for individuals, families, and groups; helping communities or groups provide or improve social and health services; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowledge of human development and behavior; of social, economic, and cultural institutions; and of interaction of all these factors.(Zastrow,2008:5)*

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. Praktik pekerjaan sosial terdiri atas penerapan profesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satu atau lebih dari tujuan berikut : membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata; memberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-

keluarga, dan kelompok-kelompok, membantu komunitas atau kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-pelayanan sosial dan kesehatan; dan ikut serta dalam proses-proses legislatif yang berkaitan. Praktik pekerjaan sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia; tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, dan cultural; dan tentang interaksi antara semua faktor ini.

Pekerjaan sosial mempunyai perhatian utama dalam meeningkatkan atau memulihkan keberfungsial sosial individu, kelompok, dan komunitas. Tidak hanya itu pekerjaan sosial memberikan pelayanan-pelayanan bagi individu atau kelompok tersebut dalam mewujudkan aspirasi-aspirasi mereka. dan pekerjaan sosial harus mengetahui perkembangan dan prilaku manusia baik interaksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga bisa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka.

## **2. Tujuan Pekerjaan Sosial**

Misi utama profesi pekerjaan sosial menurut NASW adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan perhatian khusus pada kebutuhan-kebutuhan orang-orang yang rawan, terindas dan miskin. Pekerjaan sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian sosial orang dan meningkatkan efektivitas lembaga-lembaga dalam masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan-kesempatan bagi warganya yang menyumbang kepada kesejahteraan masyarakat.

Misi pekerjaan sosial tersebut diterjemahkan menjadi tujuan pekerjaan sosial yang memberikan arah yang lebih jelas. Tujuan praktek pekerjaan sosial menurut NASW adalah :

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi, perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan system-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial. (Zastrow,2008)

Berdasarkan penjelasan pertama adalah pekerja sosial harus bisa membangun kemampuan klien untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi. Penjelasan yang kedua pekerja sosial membantu menghubungkan klien ke pelayanan sosial lembaga untuk diberikan pemecahan masalahnya. Penjelasan yang ketiga adalah pekerja sosial menyampaikan masukan-masukan kepada pelayanan sosial lembaga untuk memperbaiki keefektifan pelayanan tersebut. Penjelasan keempat adalah pekerja sosial membantu mengembangkan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan sosial, baik itu kebijakan pemerintah dan kebijakan pelayanan lembaga. Selain keempat tujuan itu di atas, Zastrow (2008) juga menambahkan empat tujuan lagi yang dikemukakan oleh CSWE sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi
3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Penjelasan yang pertama adalah pekerja sosial membantu mengurangi masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Penjelasan yang kedua pekerja sosial sebagai penengah dari berbagai kebijakan dan pelayanan untuk meningkatkan keadilan sosial. Penjelasan yang ketiga adalah pekerja sosial turun kelapangan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Penjelasan yang keempat adalah pekerja sosial menerapkan praktik pekerjaan sosial sesuai dengan budaya masyarakat yang ada di lapangan.

### **3. Keberfungsian Sosial**

Pekerjaan sosial berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial orang, kelompok, dan masyarakat, menurut Siporin (1975) dalam Fahrudin (2012:62) keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperti keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka. karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan sosial mereka, maka keberfungsian sosial menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan yang, karena keanggotaanya dalam kelompok-kelompok sosial setiap orang diminta melakukannya.

Penjelasan di atas keberfungsian sosial merupakan peranan-peranan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan. Menurut Suharto (2005:27) kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
2. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas bagaimana seorang pekerja sosial harus bisa memperbaiki atau mengembangkan keberfungsian sosial anak terlantar dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

#### **4. Metode Pekerjaan Sosial**

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Penanganannya dari permasalahan individu, kelompok, dan masyarakat. Metode yang digunakan oleh peksos sebagai berikut :

##### **1. Sosial Case Work (Bimbingan Sosial Perorangan)**

Bimbingan sosial perorangan menurut Linton B. Swift yang dikutip oleh Syarif Muhudin (1992) adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas metode ini diperuntukkan kepada seorang individu yang dalam kehidupannya mengalami masalah sosial. Seorang pekerja

sosial harus bisa menangani masalah yang didapat individu tersebut melalui pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah individu tersebut. Dalam memecahkannya seorang peksos harus mempunyai keahlian dan keterampilan dalam relasi pekerja sosial dengan klien.

Prinsip dasar pada bimbingan sosial perseorangan adalah:

1. Penerimaan, seorang pekerja sosial harus mau menerima dan menghormati penerima pelayanan (klien) dalam setiap kondisi yang dialaminya.
2. Komunikasi, antara pekerja sosial dan klien harus saling memberi dan menerima informasi.
3. Individualisasi, pekerja sosial harus memahami, menerima bahwa klien sebagai pribadi yang unik, dalam arti berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.
4. Partisipasi, pekerja sosial harus ikut serta secara langsung dalam membantu mengatasi permasalahan klien.
5. Kerahasiaan, pekerja sosial harus mampu merahasiakan informasi yang diberikan oleh klien.
6. Kesadaran diri, sebagai manusia pekerja sosial menyadari akan respon klien serta motivasi dan relasi bantuan profesional.

## 2. Social Group Work (Bimbingan Sosial Kelompok)

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau

menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya. Bimbingan sosial kelompok menurut Harleigh B. Tacter yang dikutip oleh Syarif Muhidin (1992:11) menyatakan bahwa :

“Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu kelompok dari lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja sosial atau petugas yang membimbing interaksi didalam program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri dengan satu yang lain dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamannya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.”

Berdasarkan definisi di atas individu-individu yang mempunyai permasalahan yang sama dibentuk menjadi kelompok. Pekerja sosial membimbing kelompok tersebut untuk mengembangkan interaksi satu sama lain sehingga terciptanya keselarasan kebutuhan yang ingin dipenuhi kelompok tersebut dalam pemecahan masalahnya. Prinsip dasar pada bimbingan sosial kelompok adalah :

1. Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satu kesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.
2. Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat

oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.

3. Penciptaan interaksi terpimpin. Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggota-anggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.
4. Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.
5. Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.
6. Penggalan sumber-sumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggungjawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk keseluruhan.

### 3. Bimbingan Sosial Masyarakat

Bimbingan sosial dengan masyarakat sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat serta menekankan



dengan adanya prinsip peran serta atau partisipasi masyarakat. Upaya tersebut cenderung mengarah pada pemenuhan kebutuhan bidang tertentu di masyarakat seperti kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak dan lain sebagainya. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

1. Penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat.
2. Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.
3. Bekerja sama dengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program.
4. Titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.

## **5. Fungsi dan Tugas Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial di dalam pencapaian tujuan, yaitu memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun dalam menghubungkan orang dengan sistem sumber, perlu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pekerja sosial. Fungsi pekerjaan sosial menurut Siporin (1975) dalam Huraerah (2011:40), yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.
- b. Menjamin memadainya standar-standar subsistensi, kesehatan fungsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka di dalam institusi-institusi sosial.
- c. Mendorong dan meningkatkan ketertiban sosial serta struktur institusi masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas bahwa fungsi dan tugas pekerja sosial yang berhubungan dengan kebutuhan dasar anak terlantar adalah mengembangkan , memelihara, dan mendorong anak terlantar tersebut dalam memperkuat kesejahteraan sosialnya melalui permodalan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah dalam pemanfaatan bantuan yang digunakan secara baik

## **E. Tinjauan Tentang Dinamika Sosial / Kelompok**

### **1. Pengertian Dinamika Sosial / Kelompok**

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota kelompok secara keseluruhan. Definisi menurut Eysenck yang dikutip oleh Carolina dan Jusman (1993:41) dalam Huraerah (2010:33) adalah :

Dinamika kelompok adalah berkaitan dengan konteks sosial budaya suatu masyarakat yang berfungsi untuk membantu individu dan kelompok, sehingga memungkinkan mereka secara bersama-sama memiliki pola-pola merasakan, menilai, berpikir dan bertindak.

Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (group spirit) terus menerus berada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang terartur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Dengan kata lain, antara anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

## 2. Persoalan dalam Dinamika Kelompok

Definisi yang telah di jelaskan di depan dapat di tarik berbagai persoalan yang menjadi objek studi dinamika kelompok. Lebih lanjut secara ringkas dapat disebutkan bahwa persoalan dinamika kelompok adalah semua gejala kejiwaan yang disebabkan oleh kehidupan bersama dalam kelompok yang *face to face*. Ruth Benefit dalam Santosa (2009:7) menjelaskan bahwa persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kohesi/persatuan  
Dalam persoalan kohesi akan terlihat tingkah laku anggota dalam kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok, dsb.
2. Motif/dorongan  
Persoalan motif ini berkisar pada interest anggota terhadap kehidupan kelompok, seperti kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok, dsb.
3. Struktur  
Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas, dsb.
4. Pimpinan  
Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok, hal ini terlihat pada bentuk – bentuk kepemimpinan, yugas pimpinan, sistem kepemimpinan, dsb.
5. Perkembangan Kelompok  
Persoalan perkembangan kelompoka dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya, dan ini terlihat pada perubahan dalam kelompok senangnya anggota tetap berada dalam kelompok, perpecahan kelompok, dsb.

### **3. Tujuan Kelompok**

Setiap kelompok, apapun bentuknya tetap memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas berkelompok tersebut. Berkaitan dengan ini pengertian tujuan berkelompok adalah sebagai suatu keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota – anggota kelompok dan oleh karena itu mereka melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai keadaan tersebut. Tujuan kelompok biasanya di rumuskan sebagai perpaduan dari tujuan – tujuan individual dan tujuan – tujuan semua anggota kelompok.

### **4. Kekompakan Kelompok**

Pengertian kekompakan kelompok sebagai hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal (berada) dalam kelompok. Ivancevich yang di kutip oleh Carolina dan Jusman (1993:50) dalam Huraerah (2010:5) menjelaskan ada enam faktor yang dapat meningkatkan kekompakan kelompok yaitu:

1. Kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok
2. Tingkat keseringan berinteraksi
3. Adanya keterikatan pribadi
4. Adanya persaingan antar kelompok
5. Adanya evaluasi yang menyenangkan
6. Adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan sebagai mesin.

## 5. Fungsi Tugas Kelompok

Tugas – tugas produksi adalah tugas – tugas yang bersangkutan paut dengan upaya menghasilkan dan menyajikan berbagai gagasan dan penyusunan berbagai rencana. Sedangkan tugas – tugas diskusi adalah tugas – tugas yang berkaitan dengan pembahsan atau pengkajian berbagai isu yang memerlukan kesepakatan dan keputusan bersama. Semntara itu, tugas – tugas pemecahan masalah adalah tugas – tugas yang berkaitan dengan penentuan tindakan pemecahan masalah – masalah tertentu yang di hadapi kelompok.

Karena fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal – hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan oleh kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, maka kiranya perlu dijelaskan hal – hal yang dilakukan oleh kelompok. Sehubungan dengan hal tersebut, Cartwright dan Zender (1968) yang dikutip oleh Huraerah (2010:61) mengklasifikasikan fungsi tugas kedalam enam hal, yaitu:

1. Koordinasi, berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antara anggota.
2. Informasi, berfungsi memberikan informasi kepada masing - masing anggota.
3. Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota.
4. Penyebaran, berfungsi menyebarkan hal –hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.
5. Kepuasan, berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada anggota.
6. Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota, seperti tujuan dan kebutuhan – kebutuhan anggota.

## **6. Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok**

Pengembangan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok. Segala “apa yang harus ada” dalam kelompok antara lain adalah :

1. Pembagian tugas yang jelas
2. Kegiatan yang terus menerus dan teratur
3. Ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai
4. Peningkatan partisipasi anggota kelompok
5. Adanya jalinan komunikasi antar kelompok
6. Adanya pengawasan dan penegndalian kegiatan kelompok
7. Timbulnya norma – norma kelompok
8. Adanya proses sosialisai kelompok
9. Kegiatan menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama.

## **7. Suasana Kelompok**

Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan – hubungan interpersonal atau hibungan antar anggota kelompok. Dengan demikian, suasana atau iklim kelompok mengacu kepada ciri – ciri khas interaksi anggota dalam kelompok, iklim kelompok tersebut bisa resmi/formal atau tidak resmi/kelegial, ketat atau longgar/permisif, santai atau tegang, akrab atau renggang, kesetiakawanan atau bermusuhan, gembira atau sedih, dsb.

## 8. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok (*group pressure*) berbeda dengan kelompok tekanan (*pressure group*). Group pressure yaitu tekanan / desakan yang berasal dari kelompok itu sendiri. Sedangkan pressure group mengacu pada tekanan / desakan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan – desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok. Atau, bisa pula dalam bentuk harapan – harapan masyarakat pada anggota kelompok.

## 9. Maksud Terselubung

Pengertian maksud terselubung (*hidden agendas*) di kemukakan oleh Johnson dan Johnson yang dikutip oleh Carolina dan Jusman (1993:53) dalam Huraerah (2010:65) adalah “Tujuan perorangan (pribadi) yang tidak di ketahui oleh anggota-anggota kelompok kelompok lainnya dan tujuan tersebut seringkali berlainan atau berlawanan dengan tujuan kelompok yang dominan.

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa maksud terselubung (*hidden agendas*) adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau di tutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu di dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

## **F. TINJAUAN TENTANG PEKERJA ANAK**

### **1. Pengertian Pekerja Anak**

Pekerja anak adalah sebutan yang lebih santun daripada buruh anak. Namun sapaan ini ternyata tidak mengurai beban masalah yang dihadapi mereka, anak-anak yang terpaksa bekerja. Oleh sebab itu pekerja anak adalah salah satu masalah kesejahteraan sosial yang sedang dihadapi oleh dunia maupun Indonesia. Definisi pekerja anak menurut Soetarso dalam Huraerah (2012:80) adalah :

Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, di sektor ketenagakerjaan informal, dijalanan atau tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan perundang-undangan (khususnya dibidang ketertiban), atau yang tidak lagi bersekolah. Anak ini ada yang mengalami perlakuan salah dan atau dieksploitasi, ada pula yang tidak.

Definisi di atas menjelaskan bahwa anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran diri sendiri untuk bekerja membantu keluarganya di dalam sektor informal yang tidak memiliki peraturan perundang-undangan yang khususnya dibidang ketertiban. Anak yang tidak bersekolah yang biasanya menjadi pekerja anak atau anak yang putus sekolah, anak-anak tersebut sangat rentan sekali dengan perlakuan yang salah.

### **2. Alasan Pekerja Anak Memasuki Dunia Kerja**

Pekerja anak merupakan masalah yang cukup kompleks. Ia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, kondisi anak, keluarga dan budaya masyarakat. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan ternyata berhubungan positif dengan kecenderungan anak untuk bekerja.

Dari survei mengenai pekerja anak yang dilaksanakan oleh YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia) yang di kutip oleh Huraerah (2010:80) ditemukan bahwa ketidakmampuan orangtua untuk membiayai sekolah anak



merupakan faktor utama yang mendorong anak untuk bekerja. Selain faktor kemiskinan, faktor budaya tampaknya juga turut berpengaruh terhadap kecenderungan anak untuk bekerja. Banyak orangtua yang berpendapat bahwa bekerja merupakan proses belajar yang akan berguna bagi perkembangan anak di kemudian hari. Di samping faktor pendorong, ada beberapa faktor penarik, antara lain adalah pekerja anak yang mudah di atur, tidak membantah, mau bekerja dengan jam kerja jangka panjang, dan mau di bayar murah.

### **3. Kerugian Bagi Pekerja Anak**

Dalam pandangan ILO/IPEC yang di kutip oleh Huraerah (2010:81) adalah jika anak di biarkan untuk bekerja, akan menuai masalah yang luas dan kompleks, bukan hanya pada anak sendiri tetapi juga kerugian jangka panjang yang harus ditanggung masyarakat. Adapun kerugian bagi anak adalah :

1. Penyangkalan hak-hak dasar anak, misalnya hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk bermain, dan hak untuk mendapatkan perlakuan baik.
2. Tubuh anak masih terus berkembang dan belum terbentuk sepenuhnya. Pekerjaan tertentu dapat mengakibatkan kesehatan yang buruk atau dapat mencelakan dan dapat mengakibatkan tumbuh kembang anak terganggu. Kesehatan jasmani mereka dapat terganggu akibat kelelahan fisik yang disebabkan beban pekerjaan yang berat atau posisi tubuh yang salah sewaktu bekerja.

3. Anak-anak lebih mudah terkontaminasi senyawa kimia dan radiasi berbahaya dibandingkan dengan orang dewasa.
4. Daya tahan tubuh anak rentan terhadap penyakit
5. Anak-anak seringkali mengerjakan pekerjaan yang terdapat eksploitasi, berbahaya, merendahkan harga diri, dan terisolasi.
6. Anak-anak disorong memasuki dunia orang dewasa sebelum waktunya.

Kerugian jangka panjang yang ditanggung oleh masyarakat antara lain :

1. Anak-anak tanpa pendidikan tidak memiliki kesempatan mengubah nasibnya dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan faktor pendorong masuknya anak ke dunia kerja, akan tetapi bekerja pada usia dini menyebabkan mereka tetap miskin. Kesejahteraan masyarakat di pertaruhkan.
2. Anak-anak yang mulai bekerja pada usia dini, akan mengalami kesehatan fisik yang rapuh, ketakutan dan matang sebelum waktunya di masa yang datang.

Isu sentral mengenai pekerja anak bukanlah pada jumlah yang begitu besar, melainkan pada timbulnya konsekuensi negatif dari usia yang terlalu dini untuk bekerja, yang hal ini jelas akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Untuk itu, yang paling penting di lakukan adalah bagaimana menanggulangi masalah pekerja anak ini, agar anak tidak terjerumus ke jurang permasalahan yang lebih dalam dan lebih kompleks lagi. Bagaimanapun para pekerja anak harus di selamatkan dengan segera, karena mereka adalah investasi pada masa yang akan datang.

#### 4. Bentuk Terburuk Pekerjaan Anak

Ada empat bentuk terburuk pekerjaan anak yang dicantumkan dalam pasal 3 Konvensi ILO No 182 tentang Pelanggaran dan Tindakan Segera untuk Mengeliminasi Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, yang telah di ratifikasi Pemerintah Indonesia dengan Undang-undang No 1 Tahun 2000. Dalam konvensi tersebut istilah “Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak” mengandung pengertian :

- a. Semua bentuk perbudakan atau praktik-praktik yang menyerupai perbudakan seperti penjualan dan anak-anak kerja ijon (*debt bondage*) dan perhambaan serta kerja paksa atau wajib kerja, termasuk pengerahan anak secara paksa atau wajib untuk terlibat dalam konflik bersenjata.
- b. Penggunaan, penyediaan, dan penawaran anak untuk kegiatan terlarang, terutama untuk produksi dan penyelundupan narkoba dan obat-obatan psikotropika seperti yang ditetapkan dalam perjanjian internasional yang relevan.
- c. Penggunaan, penyediaan dan penawaran anak untuk kegiatan prostitusi, untuk produksi pornografi, atau untuk pertunjukan pornografi.
- d. Pekerjaan yang pada dasarnya dan lingkungannya membahayakan kesehatan, keselamatan jiwa atau moral anak-anak.

Jika disimpulkan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak-anak adalah perbudakan, kerja paksa atau wajib bekerja, perdagangan anak, kerja ijon, perhambaan, prostitusi, pornografi, serta pekerjaan yang berbahaya dan

eksploratif. Tidak jarang suatu jenis pekerjaan terburuk dapat masuk dalam kategori di atas.

## **5. Penanggulangan Permasalahan Pekerja Anak**

Soetarso (2004) dalam Huraerah (2010:85) menjelaskan bahwa penanggulangan permasalahan pekerja anak ditinjau dari profesi Pekerjaan Sosial dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan pokok sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang valid:
  - a. Intervensi yang dilaksanakan bersifat holistik-komprehensif, dalam pengertian tidak semata-mata diarahkan pada anak tetapi juga pada kondisi lingkungan sosialnya.
  - b. Mendayagunakan semua fungsi-fungsi pekerjaan sosial: pencegahan dan pelunakan dampak, penumbuhan dan pengembangan kemampuan, penyembuhan dan pemulihan/peningkatan peranan sosial, serta dukungan kepada sektor yang terkait.
  - c. Mendayagunakan semua metode Pekerjaan Sosial: pendataan sosial, penyuluhan sosial, bimbingan sosial, dan bantuan sosial.
  - d. Mendayagunakan semua kategori pelayanan pekerjaan sosial: pelayanan suportif, pelayanan suplementer dan pelayanan substitutif.
2. Penindakan hukum seyogyanya tidak diarahkan kepada anak, jika anak dikhawatirkan akan melakukan pelanggaran hukum (ketertiban), langkah pencegahan hendaknya lebih ditekankan, terutama dengan

mendayagunakan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat (TKSM) yang memperoleh bimbingan khusus.

3. Peningkatan kemampuan Pekerja Sosial di bidang perlindungan anak, baik pelayanan tidak langsung maupun pelayanan langsung.

Dalam kaitan dengan perlindungan hukum terhadap anak, Stephen J. Woodouse (1998) yang dikutip oleh Huraerah (2010:85) berpendapat bahwa sistem hukum dan perundang-undangan di Indonesia memang terkesan masih kurang tanggap terhadap pekerja anak dan bahkan di masyarakat sendiri. Untuk itu menurut Woodouse upaya memberikan perlindungan hukum perlu mengambil pendekatan yang bersifat multi-dimensional dan multi-sektor antara lain:

- a. Mengubah persepsi masyarakat terhadap pekerja anak, bahwa anak yang bekerja dan terganggu tumbuh kembangnya dan tersita hak-haknya akan pendidikan tidak dapat dibenarkan.
- b. Melakukan advokasi untuk secara bertahap mengeliminasi pekerja anak, dengan perhatian pertama di berikan kepada jenis pekerjaan yang membahayakan.
- c. Mengundang dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang selaras dengan konvensi-konvensi ILO yang menyangkut anak.
- d. Memastikan agar anak-anak yang bekerja memperoleh pendidikan yang memadai, yaitu minimal pendidikan dasar 9 tahun, dan pendidikan keterampilan melalui bentuk-bentuk alternatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Masalah perlindungan hukum bagi pekerja anak bukan sesuatu yang dapat diatasi seperti membalikkan telapak tangan. Prosesnya akan memakan waktu lama, tahunan bahkan puluhan tahun. Namun kita harus terus mengupayakannya. Kita tidak boleh menunggu lebih lama, karena bertambahnya hari berarti bertambah banyak anak yang masuk angkatan kerja yang tidak memperoleh perlindungan hukum.